

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA AI-KHADIJAH
NSM/NPSN	: 69941765/131235280098
Akreditasi Madrasah	: -
Alamat Lengkap Madrasah	: Larangan Badung Palengaan Pamekasan
NPWP Madrasah	: 03.020.311.1-608.000
Nama Kepala Madrasah	: Takiyuddin, S.Pd
Nama Yayasan	: Tarbitul Ummah
No. Tlp Yayasan	: 08176747020
No. Akte Pendirian Yayasan	: AHU-0007742AH.01.04
No. Akte Notaris Kemenkumham	: AHU-0007742AH.01.04
Jumlah Siswa	: 65

1) Visi Sekolah

Unggul dalam Prestasi, Mampu dalam Kompetisi dan Berkepribadian Islami.

2) Misi Sekolah

- Menyelenggarakan program pengembangan diri yang diwujudkan dalam kegiatan ekstra kurikuler sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.
- Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agama islam secara nyata.
- Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi lingkungan masyarakat
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mengembangkan karya ilmiah untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi pada kemampuan hidup bermasyarakat.

3) Struktur BK di Sekolah



Gambar 4.1 (Struktur BK di sekolah)

No.	Nama	Keterangan
1.	Takiyuddin, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dewi Fatmawati, S.Pd	Guru BK

4) Gambaran Sekolah

Peneliti melakukan observasi pada sekolah ini dan melakukan proses wawancara dan observasi kepada guru BK tentang bagaimana perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara terhadap guru BK pada dasarnya gambaran di siswa di sekolah ini, Ketika pelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang cenderung diam pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi pasif karena takut salah jika menjawab. Tetapi ada juga siswa yang berani untuk bertanya kepada guru mata pelajaran.

Ketika peneliti melakukan observasi kepada siswa dikelas, memang benar adanya bahwa pada saat guru memberikan kesempatan, ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu dan cenderung diam dan ketika ditanya mengapa alasannya, karena takut. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak malu dan berani untuk bertanya dan menjawab dari pertanyaan guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, mereka mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya karena takut dan malu, karena jika salah takut teman temannya menertawakan dia dikelas. Untuk mengatasi hal kekhawatiran tersebut siswa harus memiliki sikap asertif Perilaku asertif berperan dalam memudahkan mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, terhindar dari konflik karena

walaupun mereka jujur dan terbuka dalam menyampaikan pendapatnya namun hal itu disampaikan dengan tetap menghargai dan menghormati orang lain.

b. Pola Asuh Orang Tua Selama di Rumah Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap perilaku asertif siswa di MA Al-Khadijah Larangan Badung Pamekasan. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Rodiah sebagai orang tua dari anak yang bernama Iqbal Maulana yang memiliki sikap asertif disekolah dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya menerapkan pola asuh yang demokratis, artinya saya membebaskan anak saya memilih pilihannya sendiri tapi saya tetap memantau selagi itu yang terbaik untuk dirinya ya saya dukung. Dan saya juga memberikan peraturan-peraturan terhadap anak saya jika anak saya melakukan kesalahan-kesalahan. Saya juga menerapkan sikap keterbukaan kepada anak-anak saya, supaya saya itu bisa tahu apa yang sebenarnya anak-anak saya inginkan. Saya juga ada kerasnya juga tidak ada kerasnya. Kerasnya ya seperti, jika tidak sesuai dengan agama contohnya anak saya belum melaksanakan kewajiban agama seperti belum sholat, ya tentu saya memarahi dia. Yang gak kerasnya, selagi dia masih ada ditahap tahap yang benar, tidak mungkin saya keras lah mas kepada anak saya biar anak saya tidak tertekan. Kalo tertekan malah berpengaruh kepada kesehatan mental anak saya. Dan saya tidak ingin itu terjadi.”¹

Wawancara selanjutnya disampaikan oleh ibu Astutik orang tua dari saudara Imroatus Solihah yang juga memiliki sikap asertif di sekolah.

Berikut hasil wawancara tersebut:

“Saya pribadi menginginkan anak saya menjadi anak yang berakhlak baik mas. Oleh karena itu, saya memberikan arahan

¹ Ibu Rodiah, Orang tua Iqbal Maulana, Wawancara secara langsung (17 Maret 2022)

arahan kepada anak saya begitu. saya mendidik anak saya untuk disiplin mas, meskipun sedikit marah marah. Saya menerapkan sikap disiplin sedari kecil. Contoh kecil ya, dari anak saya kecil saya sudah menerapkan mandi pagi dan sarapan pagi itu menjadi hal yang wajib mas, karena saya tidak ingin anak saya sakit akibat telat makan, karena anak saya juga punya penyakit magh. Dan saya juga membiasakan anak-anak saya hidup bersih dengan cara wajib mandi pagi mas. Karena dengan begitu anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang disiplin”²

Pernyataan lainnya disampaikan oleh Ibu Matihah, orang tua dari siswa yang bernama Lukman Firmansyah. Berikut adalah petikan wawancaranya:

“Saya mendidik anak saya agar menjadi lebih baik dan menjadi yang terbaik mas. Karena saya tau apa yang terbaik untuk anak saya, anak saya itu orangnya dari dulu agak pendiam mas. Jadi harus dituntut. Biar melakukan yang terbaik untuknya. Saya menginginkan yang terbaik untuk anak saya agar anak saya nantinya bisa berguna dan bermanfaat untuk orang. Kalau anak saya sukses, yang bangga siapa ? yang dapat enaknya siapa? Ya pasti anak saya mas. Oleh karena itu, emang sedari kecil anak saya ini digembleng untuk belajar dan nurut dengan orang tua. Agar nantinya bisa memetik hasil dari prosesnya sendiri. Gitu mas. Saya tidak pernah marah kalau anak saya benar. Tapi kalo anak saya salah menurut saya, pasti saya akan memarahinya.”³

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dari Ibu Rodiah, Ibu Matihah dan Ibu Astitik, bahwa pola asuh yang diterapkan terhadap anak yaitu demokratis dan otoriter dan dari sekian pola asuh yang terapkan melahirkan sikap asertif dan pasif. Pola asuh demokratis melahirkan anak yang bersikap asertif sedangkan pola asuh otoriter melahirkan sikap pasif.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada Iqbal Maulana selaku anak dari ibu

² Ibu Astutik, Orang Tua Imroatus Solihah, Wawancara langsung (17 Maret 2022)

³ Ibu Matihah, Orang Tua Lukman Firmansyah, Wawancara Langsung (17 Maret 2022)

Rodiah dan salah satu siswa di MA AL-Khadijah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Orang tua saya ya marah mas kalau saya sudah tidak bantu bantu dirumah. Apa ya, kalau saya seharian cuman dikamar gak keluar, yah orang tua saya pasti marah, terus jika saya tidak nurut kepada orang tua. Tapi jika itu masih dalam hal hal yang wajar, orang tua saya tidak marah marah mas. Seperti contohnya, saya tidak bantu bantu karena masih ada PR dari sekolah, nah orang tua saya tidak marah. Untuk pendidikan, orang tua saya tipe orang tua yang suka bebas menentukan pilihan anaknya sendiri sih mas. Contohnya, Saya aja udah kelas XII, nanti pas kuliah disuruh ambil jurusan sesuai keinginan saya. Orang tua saya tidak memaksakan karena takut saya tertekan. Asal itu yang terbaik untuk saya. Saya juga kalau ada hal hal yang tidak saya sukai dan bukan pilihan saya, saya selalu cerita kepada orang tua saya, sehingga saya dan orang tua saya selalu terbuka mas.”⁴

Wawancara selanjutnya dilakan oleh Imroatus Sholihah selaku siswi yang memilih sikap asertif dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Orang tua saya aslinya disiplin mas, tapi jarang marah kecuali kalau saya menunda nunda sholat gitu orang tua saya pasti marah, karena itu adalah bekal untuk saya di akhirat begitu mas kata orang tua saya, terus kalau saya tidak makan pagi, orang tua saya juga mengingatkan saya agar saya makan pagi. Karna saya ada magh mas. Tapi selain itu semua, orang tua saya baik mas, ibu dan bapak saya membebaskan saya memilih apa yang saya inginkan, tapi kalo saya keliru atau berbuat salah, orang tua saya memberikan saran mas. Dan orang tua saya meminta saya agar selalu terbuka atas apa yang terjadi pada saya, Menurut saya pola asuh orang tua saya kepada saya. Gimana yaa, kalo saya salah saya di berikan saran dan solusi tapi orang tua saya juga memiliki peraturan peraturan kepada anak anaknya gitu. Jadi saya dan orang tua itu satu sama lain sama sama enak mas. Saya berusaha menjadi yang terbaik dengan pilihan pilihan saya dan orang tua mendukung saya.”⁵

⁴ Iqbal Maulana, Siswa MA AL-Khadijah, Wawancara langsung (15 Maret 2022)

⁵ Imroatus Sholihah, Siswi MA AL-Khadijah, Wawancara langsung (15 Maret 2022)

Selanjutnya wawancara ini dilakukan kepada Lukman Firmansyah selaku anak dari Ibu Matihah, berikut adalah ini dari wawancara tersebut:

“Orang tua saya adalah tipe orang yang suka marah kalau saya tidak nurut dengan perkataannya mas. Orang tua saya sering marah kalau saya main hp terlalu lama, saya disuruh belajar setiap waktu agar saya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan bisa menjadi orang sukses nantinya. Orang tua saya tegas sekali mas. Dari kecil saya dibimbing agar menjadi siswa yang terbaik. Karena, 1 hal yang saya ingat dari orang tua, kalau saya sukses nanti, yang memetik hasilnya itu saya sendiri mas. Makanya saya selalu menuruti semua perkataan orang tua. Sebenarnya jika ditanya tipe pola asuh seperti apa, jujur saya menginginkan pola asuh orang tua yang membimbing anaknya menentukan pilihannya sendiri. Saya ingin menentukan pilihan saya sendiri mas, tapi ya gimana, kalau tidak nurut orang tua, saya takut tidak sukses nantinya. Kayak baru baru ini, saya kan kelas XII, saya sama orang tua disuruh masuk jurusan ekonomi katanya karna prospek kerjanya nanti mudah dan banyak dicari, tapi saya pribadi, saya ingin menjadi guru. Tapi saya takut nantinya tidak ada pengangkatan guru honorer. Makanya saya lebih nurut orang tua saya.”⁶

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dari siswa Iqbal Maulana, Imroatus Sholihah dan Lukman Firmansyah, bahwa mereka lebih menginginkan pola asuh demokratis karena mereka lebih bebas dalam memilih pilihannya sendiri dan juga mereka juga merasa terlibat dalam apa yang diinginkan tanpa adanya paksaan dan bebas dalam berekspresi.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati gambaran perilaku asertif dan mana yang kurang berperilaku asertif pada siswa di MA AL-

⁶ Lukman Firmansyah, Siswa Al-Khadijah, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

Khadijah Sumber kuning Pamekasan pada saat peneliti melakukan sesi wawancara. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang asertif pada saat diwawancarai oleh peneliti, siswa menunjukkan sikap percaya diri, siswa menjawab dengan tegas mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah.

Peneliti juga melakukan obseravasi pada saat jam pelajaran berlangsung. Terlihat ada beberapa siswa berani mengemukakan pendapat dan ada juga siswa yang masih malu-malu dan ragu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

c. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan.

Pada fokus kedua, peneliti akan mengkaji tentang peran guu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di MA Al-Khadijah. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu dewi selaku Guru BK di MA AL-Khadijah.

“sikap asertif yang sering saya temui di sini contohnya mas seperti sikap mampu berkomunikasi yang baik dengan teman dan berperilaku tegas mas, tapi siswa disini masih bisa menghargai teman-teman yang lain. Mampu berkomunikasi yang baik disini, artinya pada saat saya memberikan sebuah pertanyaan, jika ada anak yang tidak sependapat dengan teman yang lainnya, anak itu bisa mengungkapkan pendapatnya di depan teman teman yang lain mas”⁷

Ibu Dewi juga menjelaskan bahwa :

“Saya sebagai guru bk disini mas sering memperhatikan siswa, adakah siswa yang kurang berperilaku asertif, jika menurut saya itu kurang, seperti contohnya, anaknya berdiam diri terus, ya saya

⁷ Ibu Dewi, Guru BK MA Al-Khadijah, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

kasih arahan kepada anak tersebut, saya suruh dia agar berkumpul dengan teman-teman yang lainnya. Saya bimbing dia dengan cara melakukan konseling individual dengan terus menggali apa yang sebenarnya terjadi dengan anak ini, mengapa anak ini bersifat pasif, apakah memang faktor internal atau faktor eksternal. Saya juga melakukan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi saya dengan cara memberikan materi tentang pentingnya berperilaku asertif. Menurut saya tips untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa salah satunya adalah, kita sendiri mungkin sebagai seorang guru harus bisa menerapkan kepada siswa untuk bisa menjadi pendengar yang baik, berani mengungkapkan pendapat, lalu tegas sih mas dalam berpendapat tapi tidak boleh menyinggung orang lain. Itu yang saya terapkan dalam proses pembelajaran bimbingan dan konseling. Saya juga kadang memberikan tugas tugas kelompok dan saya menyuruh mereka maju satu satu. Agar mereka terbiasa berani berbicara di depan umum. Begitu.”⁸

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yaitu Ibu Dewi Fatmawati, S.Pd, bahwa untuk menumbuhkan perilaku asertif pada siswa di MA Al-Khadijah dengan melakukan bimbingan kelompok 1 kali dalam seminggu dan jika terdapat siswa yang tidak bersikap asertif Guru BK langsung menindak lanjuti dengan konseling individu.

Untuk memperkuat hasil dari pengamatan tersebut, maka di perkuat dengan adanya dokumentasi pada saat sesi wawancara dengan ibu pengajar BK. Berikut adalah dokumentasi pada saat sesi wawancara bersama guru BK.



⁸ Ibid.,

Gambar 4.1 (Wawancara dengan guru BK)

Hal ini hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh Iqbal Maulana, selaku siswi MA Al-Khadijah, bahwa :

“peran guru bk menurut saya sangat penting. Disini juga pernah ada teman saya sering bediam diri, kayak anak yang ga punya pendirian gitu kak, gimana ya anaknya itu kayak diajak kesini mau diajak kesana mau, kayak orangnya juga ga bisa ngambil keputusan, selalu ngikut ngikut ngikut temen kemudian guru BK menanyakan kenapa kok dia begitu gitu, terus saya bilang mungkin tidak pd atau bagaimana saya juga tidak paham bu, setelah itu guru bk memanggil teman saya. Mungkin diberikan arahan oleh ibu dewi kak”⁹

Dari data sebelumnya, diperkuat lagi oleh Imroatus Sholehah selaku siswi MA Al-Khadijah Larangan Badung Pamekasan, dia menjelaskan bahwa :

“Guru BK masuk ke kelas seminggu sekali kak, pernah guru bk juga memberikan materi materi tentang tips agar siswa bisa meningkatkan percaya diri, kadang kami sebagai siswa juga diberikan tugas kelompok, kemudian disuruh maju ke depan perkelompok, kadang satu satu, agar terbiasa tidak gugup saat berbicara di depan umum katanya.”¹⁰

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh siswa yang bernama Lukman Firmansyah, siswa MA Al-Khadijah Larangan Badung Pamekasan, berikut adalah isi wawancara tersebut :

“Peran guru BK, menurut saya peran guru bk sangat penting kak. Ibu dewi sering memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dan siswi, contohnya siswa ketika di beri tugas disuruh maju ke depan dan, pernah saya juga dipanggil ke ruang bk karena menurut ibu, saya bersikap berbeda dari yang lain gitu katanya kak. Kemudian ibu dewi memberikan arahan serta motivasi

⁹ Iqbal Maulana, Siswi MA AL-Khadijah, Wawancara langsung (15 Maret 2022)

¹⁰ Imroatus Sholihah, Siswi MA AL-Khadijah, Wawancara langsung (15 Maret 2022)

kepada saya agar saya tidak bersikap seperti itu dan meningkatkan perilaku asertif saya”¹¹

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa Iqbal Maulana, Imroatus Sholihah dan Lukman Firmasyah, bahwa peran Guru BK sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam menumbuhkan sikap asertif ditambah dengan adanya bimbingan kelompok satu kali dalam seminggu sangat membantu siswa untuk selalu bersikap asertif dan juga pengenalan akan kepercayaan diri.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Khadijah Larangan Badung Pamekasan mengenai Peran Guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Guru BK mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bersikap asertif karena mereka merasa takut ketika disuruh menjawab pertanyaan, atau ketika disuruh bertanya. Guru BK juga melakukan bimbingan kelompok atau individu guna mengetahui apa penyebab kurangnya asertif pada siswa.

d. Peran Orang Tua Pada Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Badung Palengaan

Fokus penelitian ketiga penelitian ini yaitu tentang peran orang tua pada perilaku asertif siswa di MA Al-Khadijah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Rodiyah selaku orang tua dari Iqbal Maulana :

“setahu saya, peran orang tua itu sangat membantu ya mas. Karena, sikap dan perilaku serta kebiasaan orang tua biasanya akan dilihat dan ditiru oleh anak anaknya mas. Sehingga anak

¹¹ Lukman Firmasyah, Siswa Al-Khadijah, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

bisa saja berlaku seperti orang tuanya. Seperti halnya perumpamaan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” oleh karena itu, kita sebagai orang tua harus bersikap baik . tidak memaksakan kehendak orang tua dan membiarkan anak anaknya memilih pilihannya sendiri dan membiasakan anak memiliki sifat tanggung jawab sejak dini. Begitu mas.”¹²

Hasil wawancara juga dilakukan oleh ibu Astutik selaku orang tua dari Imroatus Solihah. Berikut hasil wawancaranya;

“Peran orang tua ya mas, ya kalau menurut saya sangat penting mas, sebagai orang tua sebaiknya cermat dalam mendampingi anak, anak itu diawasi, dipantau meskipun dari jauh pun, sehingga anak itu bisa gitu memilah milih sikap mana yang baik mana yang buruk, dan dilatih untuk bertanggung jawab, misal dulu anak saya kalau selesai bermain, mainannya itu saya suruh kembalikan tempatnya jika sudah bermain, sehingga anak itu dari kecil sudah tertanam sikap tanggung jawabnya, dan sikap tanggung jawab itu yang dapat diaplikasikan baik dirumah ataupun diluar rumah seperti sekolah, atau dimanapun. Kalau orang tua tidak berperan baik disini, wah. Anak anak pasti akan bersikap sembrono mas”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Matihah, selaku orang tua dari Lukman Firmansyah, bahwa :

“Menurut saya, peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan agar anak anak berperilaku baik mas, saya juga mendidik anak anak saya agar memiliki sifat baik dan tidak mengecewakan. Kalau anak tidak dididik, tentu anak akan kehilangan arah. Dan juga biasanya anak biasanya melihat kebiasaan orang tuanya bagaimana di rumah, karena apa yang diperbuat oleh orang tuanya pasti akan berpengaruh pada anak. Oleh karena itu saya mendidik anak saya agar anak saya bisa menjadi yang terbaik nantinya.”¹⁴

¹² Ibu Rodiyah, Orang Tua Iqbal Maulana, Wawancara Langsung (17 Maret 2022)

¹³ Ibu Astutik, Orang Tua Imroatus Solihah, Wawancara langsung (17 Maret 2022)

¹⁴ Ibu Matihah, Orang Tua Lukman Firmansyah, Wawancara Langsung (17 Maret 2022)

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti juga melakukan wawancara berikutnya kepada Ibu Dewi selaku guru BK di MA Al-Khadijah dengan hasil wawancara sebagai berikut ini:

“Ya menurut saya mas, peran orang tua disini sangat penting mas. Karena orang tua (keluarga) merupakan tempat utama dan yang pertama kali anak-anak mendapatkan pendidikan, sehingga pembentukan karakter atau sikap disini tergantung dari pola asuh dan peran orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya bagaimana. Sebagai contoh, saya pernah memberikan konseling individu kepada anak yang, menurut saya di kelas itu kurang berperilaku asertif, perilaku dia itu seperti hanya ikut-ikutan teman, kayak tidak bisa mengambil keputusan, setelah saya tanyakan, bagaimana bapak/ibu dirumah ya itu, dia sering dituntut menjadi yang terbaik, selalu ikut apa kata orang tua meskipun dia tidak menginginkan hal tersebut. Jadi, anak itu tidak mempunyai pilihan selain ikut-ikutan. Makanya disini peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan sikap asertif anak, begitu menurut saya mas”¹⁵

Dari beberapa hasil wawancara yang diperoleh peneliti serta hasil observasi yang telah dilakukan di kepada orang tua siswa MA AL-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan. Para orang tua berpendapat memang sangat penting peran orang tua terhadap perilaku anak asertif, karena sikap dan perilaku serta kebiasaan orang tua akan dilihat, ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan sikap asertif kepada anak sedini mungkin. Karena asertif bukanlah hal yang bersifat lahiriah, tetapi lebih merupakan pola sikap dan perilaku yang dipelajari secara berulang.

2. Temuan Penelitian

¹⁵ Ibu Dewi, Guru BK MA Al-Khadijah, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022)

a. Pola Asuh Orang Tua Selama di Rumah Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Tipe pola asuh demokratis dapat mendorong anak untuk bisa percaya diri dan berani berpendapat ketika di kelas ataupun diluar kelas. Dengan bekal kemampuan sikap asertif yang baik, seorang anak nantinya akan memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, orang tua membentengi anak dengan agama dan juga menanamkan pada diri anak untuk memiliki pribadi yang bertanggung jawab. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan membentuk kepribadian secara keseluruhan. Pola asuh otoriter menekan anak agar selalu menurut kepada orang tua.

b. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan

Temuan peneliti yang kedua yaitu: bahwa Guru BK memperhatikan siswa melalui perilaku mereka pada saat bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah, siswa yang cenderung pendiam, kurang bersosialisasi dan sering menyendiri, kemudian guru BK mengidentifikasi permasalahan siswa serta mengembangkan diri siswa melalui berbagai bentuk layanan BK disekolah, seperti konseling individu dan bimbingan kelompok. Guru BK juga melatih siswa berperilaku asertif pada saat kegiatan belajar mengajar dengan cara

memberikan layanan bimbingan kelompok dan meminta siswa untuk maju ke depan guna mempresentasikan hasil dari tugas bimbingan kelompok tersebut. Hal itu dilakukan agar siswa siswi terbiasa berperilaku asertif dan juga melatih siswa siswi agar terbiasa berbicara dihadapan banyak orang.

c. Peran Orang Tua Pada Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Badung Palengaan

Peneliti mendapat temuan penelitian yang ketiga dari paparan data yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang peran orang tua pada perilaku siswa di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan. Peran orang tua memang sangat penting untuk menumbuhkan sikap asertif pada anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan. Karena itulah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu harus saling berhubungan secara baik dalam rangka untuk membina kerukunan antara anggota keluarga. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua sehari-hari akan dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak-anaknya, sehingga anak-anak akan berperilaku seperti orang tuanya terlebih pada masa kanak-kanak sampai remaja karena mereka mulai berpikir kritis.

Orang tua merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan sikap asertif kepada anak dari sedini mungkin, karena asertif bukanlah sesuatu yang lahiriah tetapi lebih merupakan pola sikap dan perilaku

yang dipelajari secara berulang. Dan apabila anak memilih bersikap asertif, maka orangtua lebih mengarahkan dengan kata-kata dan cara yang sopan. Terlebih peran orangtua dalam hal pengasuhan di rumah harus lebih pro aktif agar anak merasa termotivasi.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Selama di Rumah Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua siswa di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan Pamekasan bermacam-macam. Ada yang menerapkan pola asuh demokratis, ada juga yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak. Tipe pola asuh demokratis dapat mendorong anak untuk bisa percaya diri dan berani berpendapat ketika di kelas ataupun diluar kelas. Dengan berbekal kemampuan sikap asertif yang baik, seorang anak nantinya akan memiliki kepribadian yang baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Santrock bahwa, beberapa ciri perilaku orang tua dengan pola asuh demokratis, tampak dalam perilaku ucapan ucapan dan tindakan orang tua yang bersikap rasional dan bertanggung jawab serta terbuka dan penuh pertimbangan obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, bersifat realistis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri.¹⁶ Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Rodiah dan Ibu Astutik sebagai orang tua siswa

¹⁶ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, (Penerbit : Edukasi Mitra Grafika),27.

di MA AL-Khadijah yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya.

Menurut Hurlock, pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang anak inginkan, sehingga dari hal tersebut terbentuklah pribadi anak yang terbuka. Mau membicarakan hal-hal apa saja kepada orang tuanya tanpa merasa canggung ataupun tidak enak, dengan adanya pribadi yang terbuka, ketika anak berada di lingkungan sosialnya (Sekolah) anak menjadi seseorang yang tegas dalam menyampaikan sesuatu jadi anak tidak mudah terpengaruh terhadap ajakan teman temannya yang tidak sesuai.¹⁷ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Iqbal Maulana dan Imroatus Solihah bahwasannya mereka memiliki sifat keterbukaan kepada orang tuanya. Pentingnya berperilaku asertif bagi setiap individu untuk memenuhi segala bentuk keinginan dan kebutuhan, misal pada proses bersosialisasi dengan lingkungan sekitar terutama pada remaja yang mulai tertarik dengan lingkungan sosial yang berada diluar keluarga. Perilaku asertif dapat dipelajari secara alami dari lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi semua anak, oleh karena itu dalam keluargalah anak bisa melatih sikap asertif yang baik lewat orang tua maupun anggota keluarga yang lain.¹⁸

¹⁷ Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis, *Perbedaan Perilaku Asertif ditinjau dari pola asih orang tua pada remaja yang memiliki Clique*, Fakultas Psikologi Medan Area, 19.

¹⁸ Alief Budiyo, "Sikap Asertif dan Peran Keluarga Terhadap Anak" *Jurnal Dakwah & Komunikasi Vol. 6 No 1 Januari-Juni(2012)*

Dan tipe pola asuh otoriter, pendekatan ini yang memaksakan kehendak, peraturan yang dicanangkan orang tua dan harus dituruti oleh anak. Pendekatan ini biasanya kurang responsive pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai obyek yang harus patuh dan menjalankan aturan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti kepada salah satu orang tua siswa di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Badung Pamekasan. Beliau menerapkan pola asuh otoriter karena menurut pemaparannya, beliau menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu, beliau memaksakan anaknya menuruti dan menuruti anaknya.

Penjelasan dari Baumrind bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.¹⁹

Dalam hal ini, anak akan timbul banyak kekhawatiran apabila tidak sesuai dengan orangtuanya dalam melakukan suatu kegiatan sehingga anak tidak dapat mengembangkan sikap kreatifnya serta

¹⁹ Qurrotu Ayu, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* (Vol 5 No. 1 Januari-Juni 2017), 107.

hubungan orangtua yang digunakan memungkinkan anak untuk menjaga jarak dengan orangtuanya. Studi mengungkapkan bahwa anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab yang kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka, dengan demikian anak-anak datang untuk bergantung pada orang tua untuk hal-hal yang hampir segalanya.²⁰

Ketika orang tua menanamkan kasih sayang dan cinta baik terapkan dari ucapan dan perilaku, maka akan membentuk kepribadian seorang anak, namun sebaliknya ketika orang tua mendidik anak dengan otoriter, kekerasan, maka akan mengakibatkan anak tersebut memiliki kepribadian yang pasif bahkan memiliki kepribadian yang negatif. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu siswa MA Al-Khadijah yang memiliki perilaku pasif, mengiyakan perkataan teman, dan kurang konsisten, setelah diteliti, orang tua siswa selalu menuntut siswa untuk menuruti dan tidak membangkang. Dan orang tuanya menanamkan pola asuh otoriter kepada siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Ratna Margiyati dengan judul Skripsi “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Asertivitas Remaja SMU”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2002 bahwa : ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua secara

²⁰ Ibid.,108.

demokratis dengan asertifitas pada remaja. Pola asuh orang tua dalam penelitian kuantitatif tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 11,1 % terhadap asertivitas remaja. Semakin orang tua menerapkan pola asuh demokratis, maka remaja semakin asertif.²¹

2. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Larangan Badung Palengaan.

Peran guru BK memang perlu dan sangat penting dalam meningkatkan perilaku asertif pada siswa. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Dewi selaku Guru BK di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki cara-cara atau strategi tersendiri dalam membimbing siswa dengan meningkatkan perilaku asertif agar tercipta siswa yang tegas dan dapat mengungkapkan perasaannya maupun pendapatnya terhadap orang lain.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik pentingnya berperilaku asertif, siswa menjadi lebih memahami apa dan bagaimana cara agar mereka bisa menerapkan perilaku asertif didalam kelas, seperti berani bertanya ketika ada sesuatu yang kurang dipahami dari apa yang telah dijelaskan oleh guru, baik guru BK ataupun guru mata pelajaran lain. Perilaku asertif sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari utamanya sebagai siswa membutuhkan bimbingan dari guru BK untuk menjadi pribadi yang tegas, berkomitmen serta menjalani hubungan

²¹ Ratna Margiyati, Skripsi “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Asertivitas Remaja SMU”, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2002), 64

sosial yang sesuai dengan hak sebagai siswa dalam berpendapat, memberikan penolakan atau persetujuan dilingkungan sekitarnya. Melalui bimbingan kelompok kepada siswa juga dapat meningkatkan perilaku asertif siswa karena dalam bimbingan kelompok ini, siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa siswi yang lainnya serta membahas materi materi yang telah ditentukan.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Mega putri dan Tri Wahyuni dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Asertif Siswa di SMP Srijaya Negara” penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif hasil dari penelitian ini bahwa : dalam penelitian pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif siswa di SMP Srijaya Negara, hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 14,61$ dan t_{tabel} dalam taraf signifikan 5% yaitu 2,365, sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $14,61 > 2,365$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif siswa di SMP Srijaya Negara Palembang. Hal ini sesuai dengan definisi dari bimbingan kelompok yaitu salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.²²

²² Rani Mega Putri, Tri Whyuni, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif siswa di SMP Srijaya Negara*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Vol. 02 No 02, 2018), 181.

Guru BK di MA Al-Khadijah juga melakukan konseling individu guna meningkatkan perilaku asertif pada siswa, salah satu contohnya kepada Lukman Firmansyah agar mengurangi sifat pasifnya dan meningkatkan perilaku asertifnya di sekolah. Konseling individu adalah layanan konseling yang diberikan pada individu tertentu yang mengalami masalah, layanan ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkenaan dengan siswa, misalnya siswa yang tertutup atau meminta masalahnya tidak didengar orang lain, atau siswa yang memiliki kasus yang hanya dapat dilakukan secara pribadi dan tidak berkelompok seperti pada konseling kelompok.²³

Menurut Lesmana, kerangka kerja Konseling individu dilandasi oleh prinsip dasar : (1) klien adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan, dan secara umum mampu menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya, (2) Konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada masa lalu, (3) wawancara merupakan alat utama dalam keseluruhan kegiatan Konseling, (4) tanggung jawab pengambilan keputusan berada pada klien, (5) Konseling memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan bukan hanya membantu klien menyadari masalahnya.²⁴

3. Peran Orang Tua Pada Perilaku Asertif Siswa Di MA Al-Khadijah Badung Palengaan

²³ Amiluddin, *Konseling Individu Membentuk pribadi Berkarakter Siswa di SMA Negeri 2 Barru, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 7.No.2 (Oktober 2020)*, 104.

²⁴ Ibid, 107.

Pada dasarnya orang tua pada siswa di MA AL-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan berperan paling penting dalam perkembangan anak karena apa yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap diri anak, sehingga perhatian dan tanggung jawab orang tua sangat diperlukan oleh anak. Juga dalam pendapat ini “segala sikap dan tingkah laku orang tua, baik yang disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak disengaja untuk pendidikan anak, akan berpengaruh terhadap perkembangan anak”. Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya adalah mengasuh anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi pendidikan seorang anak sehingga pembentukan sikap dan kepribadian sangatlah dominan. Hal ini sangat bergantung pada pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya. Peran dan bantuan orang tua tercermin dalam cara orang tua mengasuh anak. Ada tiga metode pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan, peran orang tua memang sangat penting terhadap perilaku anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya, yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Hal ini juga diutarakan oleh Alexander A. Schneiders, ia mengatakan bahwa; keluarga ideal ditandai dengan ciri-ciri: minimnya perselisihan antar orang tua atau orang tua dengan anak, ada kesempatan untuk menyatakan keinginan, penuh dengan kasih sayang, penerapan disiplin yang tidak keras, ada kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berpikir, merasa dan berperilaku, saling menghormati, menghargai diantara orang tua dan anak, orang tua memiliki emosi yang stabil, berkecukupan dalam ekonomi, mengamalkan nilai moral dan agama. Apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi fungsi tersebut maka disebut dengan disfungsi keluarga.²⁵ Menurut Dadang Hawari, seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi akan memiliki resiko lebih besar dalam tumbuh kembang jiwanya.²⁶ Peran orang tua dalam memberikan pengasuhan akan mendukung terbentuknya perilaku asertif pada remaja. Peran orang tua dibutuhkan ketika mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang tepat. Remaja perlu lebih banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis dengan orang tua mereka. Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Wardati Humaira yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Asertifitas Remaja dalam Perilaku Seksual di

²⁵ Qurrotu Ayu, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* Vol 5 No. 1 (Januari-Juni 2017), 111

²⁶ *Ibid.*, 112

SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2014".
bantu kuesioner, dianalisis dengan regresi logistik berganda pada $\alpha = 5\%$.
Hasil penelitian ini menunjukkan, asertifitas remaja dalam perilaku seksual berada pada kategori tinggi (57,5%), dan secara statistik variabel yang paling dominan memengaruhi adalah teman sebaya yaitu dengan nilai koefisien regresi 5,011. Disarankan pihak sekolah SMP Negeri 1 Hinai hendaknya meningkatkan perilaku asertif remaja dengan memasukkan pendidikan asertif dalam kurikulum muatan lokal di sekolah dan dapat bekerja sama dengan orang tua remaja dalam mengontrol hubungan remaja dengan teman sebaya, pihak terkait mengajarkan remaja untuk lebih berani dalam pengambilan keputusan, responden harus dapat mempertahankan harga diri.